

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI PUSKESMAS KOTA PANGKAJENE KABUPATEN PANGKEP

Uliarta Marbun

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Respondensi : (uli.arta37@gmail.com /082195021525)

ABSTRAK

Persalinan adalah proses yang dimulai dengan kontraksi uterus yang menyebabkan dilatasi progresif dari serviks, kelahiran bayi dan plasenta. Retensio plasenta adalah keadaan dimana plasenta belum lahir dalam waktu satu jam setelah bayi lahir. Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Tanralili Maros Provinsi Sulawesi Selatan, dan penelitian dilakukan bulan Desember 2016. penelitian ini diperoleh dari data rekam medik dengan menggunakan lembar observasi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 ibu yang mengalami Retensio Plasenta pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisa Univariat. Yang meliputi Umur, Paritas. Analisis Univariat. kejadian Retensio Plasenta berdasarkan Umur 20-35 tahun di Puskesmas Tanralili Maros masih sangat tinggi, yaitu sebanyak 24 orang atau sekitar (77%) dibandingkan dengan umur <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 7 orang (23%). kejadian Retensio Plasenta berdasarkan paritas <3 kali di Puskesmas Tanralili Maros masih tinggi, yaitu sebanyak 22 orang (77% dari 31 responden). Dibandingkan dengan paritas ≥ 3 yaitu sebanyak 9 orang atau sekitar (29%)

Kata Kunci : Umur dan Paritas

PENDAHULUAN

Menurut WHO dilaporkan bahwa 15-20% kematian ibu karena Retensio Plasenta dan insidennya adalah 0,8-1,2 untuk setiap kelahiran. Dibandingkan dengan resiko-resiko lain dari ibu bersalin, pendarahan post partum dimana penyebabnya dapat mengancam jiwa dimana ibu dengan pendarahan yang hebat akan cepat meninggal jika tidak mendapat perawatan medis yang tepat.

Data ASEAN menunjukkan jumlah angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi di antara negara-negara ASEAN lainnya. Menurut Depkes 2008 jika di bandingkan AKI Singapura adalah 6 per 100.000 kelahiran hidup, AKI Malaysia mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan AKI Vietnam sama seperti Negara Malaysia sudah mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di Indonesia 228 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut (Depkes 2010) penyebab langsung kematian maternal di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan terutama yang perdarahan 28%. Sebab lain, yaitu eklamsi 24%, infeksi 11%, partus lama 5% dan abortus 5 %.

Di Indonesia pendarahan pada obstetri terdiri dari pendarahan antepartum dan pendarahan post partum. Etiologi pendarahan post partum ialah atonia uteri, retensio plasenta, trauma jalan lahir, inversion uteri, rupture dan gangguan sistem pembekuan darah. Faktor predisposisi yang harus dipertimbangkan adalah riwayat pendarahan post partum sebelumnya, multiparitas, pendarahan antepartum dan partus lama.

Di Sulawesi Selatan pada tahun 2008 jumlah kematian ibu maternal 121 orang per 100,000 kelahiran hidup dan pada tahun 2009 penurunan lagi menjadi 118 orang per 100,000 KH. Pada tahun 2010 penurunan menjadi 114 orang per 100,000 KH. Kematian ibu terdiri dari kematian ibu hamil (15,78%), kematian ibu bersalin sebesar (64,03%) dan kematian ibu nifas sebesar (20,17%). Namun angka tersebut sudah terjadi penurunan dari tahun ketahun akan tetapi masih jauh dari target MDGs (Dinkes Sulawesi Selatan, 2010). Berdasarkan hasil laporan tahunan Bidang Kesehatan Masyarakat tahun 2010 jumlah kematian ibu sebanyak 121 orang disebabkan karena pendarahan sebanyak 52,07%, Infeksi 0,02%, Hipertensi dalam kehamilan 1,65%, Abortus 0,82%, Partus lama 0,82% karena penyebab lainnya sebanyak 21,48% sudah termasuk retensio plasenta dan kala dua yang lama (Dinkes Sulawesi Selatan, 2010).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Medical Record Puskesmas Tanralili Maros pada tahun 2015 jumlah ibu bersalin 1727 orang dan yang mengalami Retensio Plasenta 31 orang.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, populasi, dan sampel

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tanralili Maros dan rencananya akan dilaksanakan pada bulan Desember - April 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta pada tahun 2016 sebanyak 31 orang

Adapun besar sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta di Puskesmas Tanralili Maros sebanyak 31 Orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan nonprobability Sampling dengan jenis total Sampling.(Hidayat, AAA 2014,hal 76).

Pengumpulan Data

Data Sekunder adalah Melihat catatan medik pasien dan buku-buku sebagai referensi.

Analisis data

Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari karakteristik responden dan setiap variabel serta dilakukan pula analisis bivariat untuk melihat pengaruh variable independen pada variable dependen.

HASIL PENELITIAN

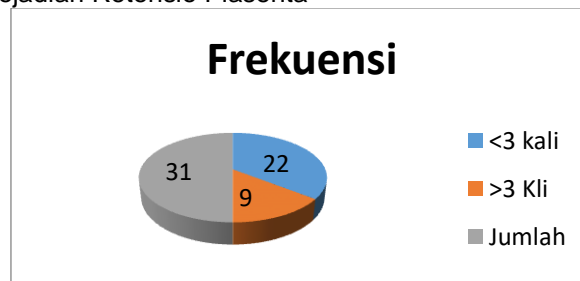
Umur merupakan faktor yang mempengaruhi status kesehatan ibu dan masa kehamilan, ibu hamil yang relatif mudah atau sebaliknya lebih tua cenderung lebih mudah mengalami komplikasi kesehatan dibanding ibu dengan kurun waktu reproduksi sehat yakni 20-35 tahun.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi umur ibu dengan kejadian Retensio Plasenta

Umur Ibu	n	%
<20 dan >35	7	23%
20-35	24	77%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa, dari 31 responden yang berumur <20 tahun sebanyak 3 orang (10%) responden dengan umur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (77%) dan responden yang berusia >35 tahun keatas sebanyak 4 orang (13%).

Diagram Umur Dengan Kejadian Retensio Plasenta



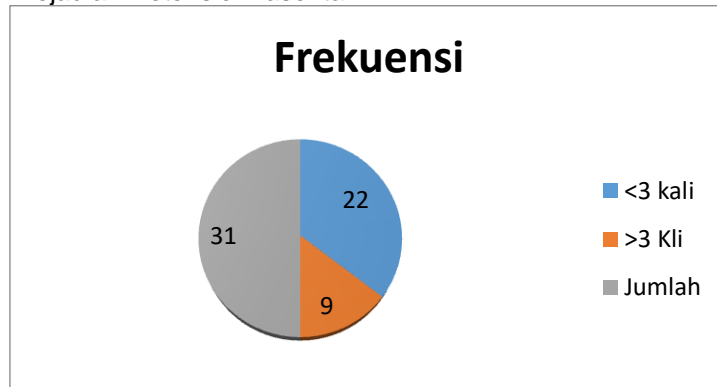
Tabel 2 Distribusi Frekuensi paritas ibu dengan kejadian Retensio Plasenta

Paritas	n	%
<3 kali	22	71%
>3 kali	9	29%
Jumlah	31	100%

Paritas tinggi salah satu faktor predisposisi tingginya pendarahan postpartum dini, dengan paritas tinggi menghadapi resiko pendarahan akibat Antonia uteri semakin meningkat (Cunningham,2005)

Berdasarkan tabel 4.1.2 menunjukkan bahwa, dari 31 responden yang paritas <3 kali sebanyak 22 orang (77%) dan responden yang paritas >3 kali sebanyak 9 orang (29%).

Diagram Paritas Dengan Kejadian Retensio Plasenta



PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa, dari 31 responden yang berumur <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 7 orang (23%) responden dengan umur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (77%)

Pada wanita hamil dengan umur lebih dari 35 tahun terjadi penurunan proses fungsi dalam tubuh. Ini akan mempengaruhi vaskularisasi ke daerah yang mengalami perlukaan pada daerah rahim karena kurangnya pembuluh-pembuluh darah ke daerah tersebut disebabkan adanya pengapuran karena faktor usia (Indra, 2011).

Menurut asumsi peneliti bahwa kejadian Retensio Plasenta berdasarkan Umur 20-35 tahun di Puskesmas Tanralili Maros masi sangat tinggi, yaitu sebanyak 24 orang atau sekitar (77%) dibandingkan dengan umur <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 7 orang (23%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa, dari 31 responden yang paritas <3 kali sebanyak 22 orang (77%) dan responden yang paritas >3 kali sebanyak 9 orang (29%).

Pada paritas tinggi, uterus kehilangan elastisitasnya sehingga miometrium tidak dapat berkontraksi dan retraksi secara maksimal sehingga menimbulkan terjadinya Antonia uteri. Hal ini menyebabkan plasenta tidak bisa terlepas dari tempat implantasinya ataukah placenta sudah lepas tetapi belum keluar karna Antonia uteri (Sofian,2011).

Menurut asumsi peneliti bahwa kejadian Retensio Plasenta berdasarkan paritas <3 kali di Puskesmas Tanralili Maros masi tinggi, yaitu sebanyak 22 orang (77% dari 31 responden). Dibandingkan dengan paritas ≥ 3 yaitu sebanyak 9 orang atau sekitar (29%).

KESIMPULAN

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa Retensio Plasenta adalah tertahannya atau belum lahirnya plasenta hingga atau lebih dari 30 menit setelah bayi lahir.hampir sebagian gangguan pelepasan plasenta di sebabkan oleh gangguan kontraksi uterus
2. Umur yang terlalu tua serta paritas tinggi dapat menjadi predisposisi terjadi Retensio Plasenta ditunjukkan bahwa, dari 31 responden yang berumur <20 tahun sebanyak 3 orang (10%) responden dengan umur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (77%) dan responden yang berusia >35 tahun keatas sebanyak 4 orang (13%).
3. Pada paritas tinggi, uterus kehilangan elastisitasnya sehingga miometrium tidak dapat berkontraksi dan retraksi secara maksimal sehingga menimbulkan terjadinya Antonia uteri, ditunjukkan bahwa, dari 31 responden yang paritas <3 kali sebanyak 22 orang (77%) dan responden yang paritas >3 kali sebanyak 9 orang (29%).
4. Dari data di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kejadian Retensio Plasenta yang tinggi menurut umur yaitu umur 20-35 sebanyak 24 atau (77%) dari 31 responden dan kejadian Retensio Plasenta yang tinggi menurut paritas yaitu <3 kali sebanyak 22 atau (71%) dari 31 responden.

SARAN

1. Bagi petugas kesehatan diharapkan petugas kesehatan mampu mendeteksi secara dini penyebab terjadinya retensio plasenta dan senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, khususnya dalam hal mencegah terjadinya retensio plasenta dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.
2. Bagi pasien, diharapkan pada ibu bersalin agar memperhatikan penyebab terjadinya Retensio Plasenta, agar dapat mengurangi resiko tinggi terjadinya retensio.

DAFTAR PUSTAKA

Asri H Dewi dan Clorve P. Cristine, 2012. Asuhan Persalinan Normal. Nuha Medika. Yogyakarta.

- Eniyati And Sholihah Affin. 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan Patologi*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Jannah Nurul, 2015. *Askeb II Persalinan Berbasis Kompetensi*. Penerbit Buku Kedokteran Egc : Jakarta.
- Lailiyana. Dkk, 2012. *Bukur Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Penerbit Buku Kodekteran Egc : Jakarta.
- Machfoedz Ircham, 2014. *Metodologi penelitian*. Fitramaya : Yogyakarta.
- Marni, Dkk, 2011. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta.
- Maternity Dainit. Dkk, 2016, *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Binarupa Aksara. Publisher. Pamulang-Tangerang Selatan.
- Nurasiah Ai, Dkk. 2012. *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*. PT Rafika Aditama : Bandung.
- Nugroho Taufan, 2011. *Buku Ajar Obstetri Untuk Kemahasiswaan Kebidanan*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Nurbako Cholid, 2013. *Metode Penelitian*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Pojoksulsel.com, 2015. *AKI dan AKB Sulsel diklaim Lebih Baik dari Nasional*. (<https://sulsel.pojoksatu.id/read/2015/11/28/aki-dan-akb-sulsel-diklaim-lebih-baik-dari-nasional/>).
- Puspita Sari Arum, 2013. *Data Angka Kematian Ibu Hamil Menurut WHO*. (arummeong.blogspot.co.id.2014/06/data-angka-kematian-ibu-hamil-menurut.html, diakses tanggal 30 September 2016)
- Pudiasuti Dewi Ratna, 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Patologi*. Nuha Medika:Yogyakarta.
- Riyanto Agus, 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Sulistyaningsih, 2011. *Metode Penelitian Kebidanan*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Eriyati dan Sholihah Affin, *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan Patologi*. Pustaka Pelajar:Yogyakarta.
- Saryono, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mitra Cendikia Press : Yogyakarta.
- Yulawati Enny, 2015. *Jurnal Gambaran Responden Dengan Robekan Perineum*. (https://www.google.co.id/url?q=http://jurnal.stikes.aisyiyah.ac.id/index.php/article/download/diakses_tanggal_2_Agustus_2016).